

PENDAHULUAN

Sejak dahulu bangsa Indonesia telah mengenal dan memanfaatkan tumbuhan berkhasiat obat sebagai salah satu upaya untuk menanggulangi masalah kesehatan, jauh sebelum pelayanan kesehatan formal dengan obat-obatan modern yang dikenal masyarakat. Pengetahuan tentang pemanfaatan tanaman obat tersebut merupakan warisan budaya bangsa berdasarkan pengetahuan dan pengalaman yang diwariskan secara turun-temurun hingga ke generasi sekarang, sehingga tercipta berbagai ramuan tumbuhan obat yang merupakan ciri khas pengobatan tradisional Indonesia⁽¹⁾.

Salah satu jenis tumbuhan obat berkhasiat yang digunakan dalam pengobatan tradisional adalah asam kandis (*Garcinia xanthochymus* Hook). Tumbuhan dari genus *Garcinia* ini banyak diteliti kandungan dan aktivitasnya. Genus ini mengandung banyak senyawa xanton yang berpotensi sebagai antikanker, antioksidan, antimikroba, dan antimalaria⁽²⁾. Secara turun-temurun daun dari asam kandis ini telah dipergunakan oleh masyarakat melayu sebagai obat bisul dan panu.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan sebelumnya menunjukkan bahwa ekstrak dan enkapsulat etanol buah asam kandis dapat menghambat 10 bakteri uji dengan menggunakan metode difusi sumur, diantaranya: *Klebsiella pneumoniae*, *Citrobacter freundii*, *Staphylococcus aureus*, *Bacillus substilis*, *Bacillus cereus*,

Escherichia coli, *Aeromonas hydrophilla*, *Salmonella sp.*, *Pseudomonas aeruginosa*, dan *Vibrio cholerae*. Dalam penelitian ini ekstrak etanol buah asam kandis memiliki nilai KHM sebesar 0,5 mg/sumur untuk semua bakteri uji⁽³⁾.

Berdasarkan latar belakang penelitian, masalah dibatasi pada (1) Apakah ekstrak etanol daun asam kandis memiliki aktivitas antibakteri terhadap *Staphylococcus aureus* dan *Salmonella typhi*, dan (2) Pada konsentrasi berapa ekstrak etanol daun asam kandis yang dapat menghambat pertumbuhan *Staphylococcus aureus* dan *Salmonella typhi*.

Manfaat penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi ilmiah mengenai efek antibakteri ekstrak daun asam kandis dan memberikan informasi kepada masyarakat bahwa ekstrak daun asam kandis dapat digunakan sebagai antibakteri.